

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *exploratory research* (tingkat penjelasan). Penelitian *exploratory research* digunakan untuk mencari dan menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Berdasarkan jenis penelitian tersebut, maka tipe penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan pernyataan di atas penulis ingin mengetahui hubungan antara dua variabel independen Sikap (X1), Norma Subyektif (X2), dan variabel dependen minat beli (Y).

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Pengertian dari variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apasaja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi-informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 65)

##### **3.2.1 Variabel Dependental**

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Dalam *script analysis*, nuansa sebuah masalah tercermin dalam variabel

dependen. Hakekat dari sebuah masalah (*the nature of a problem*) mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabel dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti (Ferdinan, 2006: 198). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah minat beli.

### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun pengaruhnya negatif (Ferdinan, 2006: 199). Variabel independen adalah variabel bebas yang dalam hubungannya dengan variabel lain bertindak sebagai penyebab atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Ada juga yang menyebut variabel ini dengan nama variabel pendorong dan variabel masukan yang sering disebut sebagai prediktor. Variabel ini dilambangkan dengan X. Berkaitan dengan penelitian ini maka variabel dependennya adalah sikap ( $X_1$ ) dan norma subyektif ( $X_2$ ).

### **3.3 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan penjelasan arti konsep. Menurut Mustafa (2009: 2) konsep dapat didefinisikan sebagai abstraksi atau ide yang diperoleh dari hasil rangkuman dan pengorganisasian pengetahuan (pengamatan) atas suatu fakta/realitas yang dinyatakan dalam kata (*term*) yang berlaku secara umum dan bersifat khas.

### **3.3.1 Variabel Independen (X)**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Sikap ( $X_1$ )

Sikap dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan atau berdasarkan sesuatu yang dsukai atau yang tidak disukai (Ajzen, 1991: 188).

2. Norma subyektif ( $X_2$ )

Norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991: 188).

### **3.3.2 Variabel Dependenn (Y)**

Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu miat beli (Y). Minat diasumsikan sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku bagaimana orang yang sulit bersedia untuk mencoba sebanyak dari yang mereka usahakan untuk melakukan perilaku (Ajzen, 1991: 181).

### **3.4 Definisi Operasional**

Tujuan dari pendefinisian variabel secara operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur (Mustafa, 2009: 40). Definisi opeasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Sikap (X1)	Sikap terhadap perilaku adalah kecenderungan seseorang untuk mengevaluasi suatu produk apakah disukai atau tidak disukai.	a. Keyakinan terhadap produk b. Manfaat yang diberikan produk c. Evaluasi produk d. Keinginan untuk mencoba produk
Norma Subyektif (X2)	Norma Subyektif ( <i>subjective norm</i> ) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.	a. Pengaruhiklan b. Pengaruh teman c. Pengaruh relasi kerja d. Motivasi untuk memenuhi saran orang lain tersebut.
Minat beli (Y3)	Suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatiannya pada suatu produk dan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut dengan membeli produk tersebut	a. Keinginan membeli b. keyakinan membeli c. Usaha untuk membeli

**Sumber:** Dharmnesta (1998)

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan populasi yang dikemukakan oleh Umar dalam Wijayani(2014) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek

yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Populasi dalam penelitian ini yaitu konsumen produk perawatan kulit Kangen Water yang ada di Bandar Lampung.

### **3.5.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 116). Jumlah sampel dalam penelitian ini minimal memenuhi persyaratan penentuan oleh *Roscoe* berdasarkan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misal: pria-wanita, pegawai negeri – swasta, dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (Independen + Dependen), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 5 = 50$
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan poin ketiga dari saran tersebut, sebagai acuan penetuan sampel. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam

penelitian ini  $30 \times 3$  variabel = 90 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana yang jadi pertimbangan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Bandar Lampung yang sudah di prospek atau yang pernah menghadiri acara-acara yang diselenggarakan oleh pihak *Kangen Water*.
2. Konsumen potensial produk *Kangen Water* yang berarti calon konsumen, belum menjadi konsumen tetapi akan menjadi konsumen dengan pertimbangan *need, urgency* dan *capability*.

Kriteria itulah yang nantinya menjadi sumber data (Sugiyono, 2013: 122).

### **3.6 Lokasi Penelitian**

Berdasarkan sampel diatas maka penelitian dilakukan di daerah Bandar Lampung.

### **3.7 Sumber dan Jenis Data**

#### **3.7.1 Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil dan jawaban yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada konsumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur dan sumber-sumber lain yang mendukung antara lain skripsi, jurnal dan internet.

### **3.7.2 Jenis Data**

Jenis data dari penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung guna menghasilkan suatu penafsiran, yaitu berupa hasil jawaban dari kuesioner yang disebarluaskan kepada responden.

## **3.8 Teknik Pengumpulan data**

### **3.8.1 Kuesioner**

Untuk mendapatkan data primer, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei (Jogiyanto, 2007: 248). Alat yang digunakan dalam metode survei ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199).

Alasan mengapa peneliti menggunakan kuesioner dalam penelitian ini antara lain:

1. Responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan benar.
2. Responden memiliki kemampuan untuk menyatukan keinginan yang diinginkan dalam angket.
3. Hemat waktu, tenaga dan biaya.

### **3.8.2 Studi Kepustakaan**

Kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur serta publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sebagai sumber informasi.

### 3.9 Teknik Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2013: 137), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Cara yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini melalui berbagai macam, yaitu:

#### 1. *Editing*

*Editing* dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah diperoleh mengenai kesempurnaan jawaban atau kejelasan penulisan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal *editing* ini adalah:

- a. Kesesuaian jawaban dengan pertanyaan yang ditanyakan
- b. Kelengkapan pengisian daftar jawaban
- c. Konsistensi jawaban responden.

#### 2. *Coding* (Pengkodean)

*Coding* (Pengkodean) adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

#### 3. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi

diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel tabulasi dapat berbentuk:

- a. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
  - b. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
  - c. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisis.
4. Skala pengukuran

Skala pengukuran yaitu sebuah tolak ukur tambahan yang memberikan suatu skor berdasarkan jumlah dan intensitas responden dalam serangkain pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013: 113) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Melalui skala *likert*, maka variabel akan diukur dijabarkan indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Pilihan jawaban yang bisa dipilih oleh responden dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Pilihan Jawaban dalam Skala *likert***

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

Skala ini mudah dipakai untuk penelitian yang terfokus pada responden dan obyek. Jadi peneliti dapat mempelajari bagaimana respon yang berbeda dari tiap-tiap responden.

5. Interval Trasnformasi data ordinal menjadi data interval dengan *Method of Successive Interval* (MSI).

Cara meningkatkan skala ukur ordinal menjadi tingkat interval adalah dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI), yaitu suatu metode untuk mentransformasi dari skala ordinal menjadi data berskala interval. Data ordinal sebenarnya adalah data kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif.

Dalam contoh dibawah ini, misalnya:

1. Angka 1 mewakili “sangat tidak setuju”
2. Angka 2 mewakili “ tidak setuju”
3. Angka 3 mewakili “netral”
4. Angka 4 mewakili “setuju”
5. Angka 5 mewakili “sangat setuju”

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut. Prosedur kerja yang harus dilakukan untuk merubah data dengan skala ordinal menjadi skala interval adalah sebagai berikut (Harun Al Rasyid, 1994: 131):

- 1) Hitung frekuensi setiap skor (1 sampai dengan 5).
- 2) Tentukan proporsi dengan membagi setiap bilangan (frekuensi) f dengan n.
- 3) Tentukan proporsi komulatif dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap responden.
- 4) Proporsi komulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku, selanjutnya hitunglah nilai z berdasarkan proporsi komulatif di atas.
- 5) Dari nilai z yang diketahui tersebut tentukan densitynya (dalam hal ini hitung ordinat dari sebaran normal z).
- 6) Hitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban:

$$\text{Scale} = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Keterangan:

*Density at lowe limit* : kepadatan batas bawah

*Density at upper limit* : kepadatan batas atas

*Area under upper limit*: daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* : daerah dibawah batas bawah

- 7) Hitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban.

### 3.10 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 243), dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan

dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, dan dapat disimpulkan bahwa teknik analis data merupakan tahap selanjutnya setelah teknik pengumpulan data telah terkumpul untuk menguji penelitian.

### **3.10.1 Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif yaitu data dalam bentuk jumlah dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka atau memperbandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat/uraian. Pada penelitian ini data akan diolah menggunakan *software* komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun nonparametrik dengan basis *windows*. Dalam penelitian ini akan menggunakan program SPSS *for windows version 19.0*. adapun alat analisis yang digunakan antara lain sebagai berikut:

### **3.10.2 Pengujian Instrumen**

Tujuan dari uji validitas dan reliabilitas adalah untuk menguji setiap pertanyaan yang ada pada kuesioner, apakah isi dari butir-butir pertanyaan tersebut telah valid dan reliabel.

## 1. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2012: 117) uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam menegukur suatu objeknya. Suatu item dikatakan valid apabila ada korelasi dengan skor total. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dalam bentuk kuesioner. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini (*content validity*) menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur (Ferdinan, 2006). Validitas dapat diketahui dengan menggunakan rumus Product Moment Coeficient Of Correlation sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara variabel  $X_i$  dan  $Y_i$

$n$  = Banyaknya variabel sampel

$X_i$  = Jumlah dari masing-masing variabel (faktor yang mempengaruhi)

$Y_i$  = Jumlah skor dari seluruh variabel (skor total)

Dengan kriteria pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , artinya pernyataan atau indikator tersebut adalah valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , artinya pernyataan atau indikator tersebut adalah tidak valid.

Dibawah ini merupakan hasil uji coba riset untuk mengetahui kuesioner yang disebarluaskan layak atau tidak. Riset dilakukan dengan menyebarkan 30 kuesioner kepada 30 responden konsumen produk perawatan kulit *Kangen Water*. Berikut tabel hasil pengujian validitas.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas pada Variabel Sikap (X<sub>1</sub>)**  
**Correlations**

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1
X1.1 Pearson Correlation	1	,491**	,580**	,921**	,897**
Sig. (2-tailed)		,006	,001	,000	,000
N	30	30	30	30	30
X1.2 Pearson Correlation	,491**	1	,580**	,475**	,777**
Sig. (2-tailed)	,006		,001	,008	,000
N	30	30	30	30	30
X1.3 Pearson Correlation	,580**	,580**	1	,507**	,790**
Sig. (2-tailed)	,001	,001		,004	,000
N	30	30	30	30	30
X1.4 Pearson Correlation	,921**	,475**	,507**	1	,868**
Sig. (2-tailed)	,000	,008	,004		,000
N	30	30	30	30	30
X1 Pearson Correlation	,897**	,777**	,790**	,868**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
N	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Sumber: Data diolah, 2015.**

Berdasarkan Tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai pearson correlation pada indikator X1.1, X1.2, X1.3 dan X1.4 dilihat pada kolom X1 menghasilkan nilai yang lebih besar dari nilai r tabel (0,361). Jadi dapat disimpulkan variabel X1 valid.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas pada Variabel Norma Subyektif (X<sub>2</sub>)**  
**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2. 5	X2.6	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,140	,422*	,075	,634**	,941**	,776**
	Sig. (2-tailed)		,459	,020	,695	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	,140	1	,154	,814**	-	,130	,598**
	Sig. (2-tailed)	,459		,416	,000	,883	,492	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	,422*	,154	1	,015	,450*	,414*	,635**
	Sig. (2-tailed)	,020	,416		,939	,013	,023	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	,075	,814**	,015	1	,016	,054	,529**
	Sig. (2-tailed)	,695	,000	,939		,931	,775	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	,634**	-,028	,450*	,016	1	,599**	,653**
	Sig. (2-tailed)	,000	,883	,013	,931		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	,941**	,130	,414*	,054	,599**	1	,758**
	Sig. (2-tailed)	,000	,492	,023	,775	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	,776**	,598**	,635**	,529**	,653**	,758**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,003	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Sumber: Data diolah, 2015**

Berdasarkan Tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* pada indikator X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5 dan X2.6 dilihat pada kolom X2 menghasilkan nilai yang lebih besar dari nilai r tabel (0,361). Jadi dapat disimpulkan variabel X<sub>2</sub> valid.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas pada Variabel Minat Beli (Y)**

Correlations					
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y
Y1	Pearson Correlation	1	,585**	,391*	,954**
	Sig. (2-tailed)		,001	,033	,000
	N	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	,585**	1	,191	,526**
	Sig. (2-tailed)	,001		,311	,003
	N	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	,391*	,191	1	,374*
	Sig. (2-tailed)	,033	,311		,042
	N	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	,954**	,526**	,374*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,042	
	N	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	,928**	,700**	,633**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Sumber: Data diolah, 2015.**

Berdasarkan Tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai person correlation pada indikator Y1,Y2, Y3 dan Y4 dilihat pada kolom Y menhasilkan nilai yang lebih besar dari nilai r tabel (0,361). Jadi dapat disimpulkan variabel Y valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2012: 120) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui *keajegan* atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap

konsisten jika pengukuran diulang kembali). Menurut Sujarweni (2014: 192) reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel tertentu.

Uji reliabilitas dapat diukur secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai alpha > 0,6 maka *reliable*, dan sebaliknya apabila nilai alpha < 0,6, maka tidak *reliable*.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \times \frac{s_x^2}{\sum s_i^2}$$

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

$k$  = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$  = jumlah skor item

$S_x$  = varian skortest

Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang dilakukan kepada 30 responden:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas pada Sikap ( $X_1$ )**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,850	4

Sumber: Data diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel sikap ( $X_1$ ) lebih dari taraf signifikan 60% atau 0,6 maka variabel tersebut dinyatakan *reliable*.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas pada Norma Subyektif ( $X_2$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,725	6

Sumber: Data diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 3.7 menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* variabel norma subyektif ( $X_2$ ) lebih dari taraf signifikan 60% atau 0,6 maka variabel tersebut dinyatakan *reliable*.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas pada Minat Beli (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,803	4

Sumber: Data diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 3.9 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel minat beli (Y) lebih dari taraf signifikan 60% atau 0,6 maka variabel tersebut dinyatakan *reliable*.

### 3.11 Teknik Analisis data

#### 3.11.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisa yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

a. Identitas Responden

Dalam penelitian ini identitas responden yang digunakan antara lain: nama, jenis kelamin, pekerjaan dan penghasilan.

b. Mean, Median, Modus

Mean : nilai rata-rata perbandingan jumlah skor (SUM) dengan jumlah responden.

Median : nilai tengah didasarkan interval skor atau urutan besarnya data skor.

Modus : nilai yang sering muncul, atau yang paling banyak ada.

c. Analisa jawaban responden

Merupakan hasil dari jawaban beberapa item yang berupa pernyataan yang diberikan kepada responden.

Setelah melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik di atas, langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut dengan menggunakan metode-metode yang dapat membantu dalam mengolah, menganalisa data tersebut. Analisa pengolahan data ini meliputi analisa regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### **3.11.2 Analisis Regresi Liner Berganda**

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen (Y) secara bersama-sama.Untuk menganalisis apakah ada hubungan variabel digunakan analisis regresi linear berganda melalui program

SPSS 19.0. Model analisis regresi menurut Sugiyono *dalam* Wijayani (2014)

sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Minat beli

a = Nilai *intercept* (Konstanta)

b1 = Koefisien regresi variabel X1

b2 = Koefisien regresi variabel X2

X1 = Sikap

X2 = Norma Subyektif

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah sikap ( $X_1$ ), norma subyektif ( $X_2$ ) dan minat beli ( $Y$ ). Menurut Ghazali (2005: 82) persamaan regresi linier berganda estimasinya:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  : Minat Beli

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

$X_1$  : Sikap

$X_2$  : Norma Subyektif

e : *error*

### **3.11.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2012: 144) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal *P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengujinya akan digunakan alat uji normalitas yaitu dengan melihat P-P Plot of *Regresion Standardiz Residual* adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain (Priyatno, 2012: 151). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi

heteroskedastisitas dalam suatu model regresi yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* (Santoso, 2004). Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas menurut (Priyatno, 2012: 151) merupakan keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Suliyanto, 2011: 81). Untuk melihat apakah ada multikolinearitas dalam penelitian ini maka akan dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

1. Mempunyai nilai VIF  $< 5$ .
2. Mempunyai angka tolerance  $> 0,10$ .

### 3.12 Uji Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Langkah awal yang ditemukan para analisis regresi adalah koefisien korelasi yang menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya. Uji R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) digunakan untuk menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan perubahan variabel independen yang disebabkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan

1. Koefisien determinasi 0 berarti variabel independen sikap (X1), norma subjektif (X2) sama sekali tidak berhubungan atau mempengaruhi variabel dependen minat beli (Y) namun sebaliknya apabila koefisien determinasi mendekati 1 maka itu artinya semakin berhubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat dengan rumus:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Dimana:

b1 : Koefisien Regresi Variabel Sikap

b2 : Koefisien Regresi variabel Norma Subyektif

X1 : Sikap

X<sub>2</sub> : Norma Subyektif

Y : Minat Beli

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F yaitu suatu uji untuk mengetahui variabel bebas, yaitu sikap (X<sub>1</sub>) dan norma subyektif (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap variabel terikat, yaitu minat beli (Y). Kriteria yang digunakan adalah:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R<sup>2</sup> : Koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

f : F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

a) H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> = b<sub>2</sub> = 0, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas, sikap (X<sub>1</sub>) dan norma subyektif (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap variabel terikat, yaitu minat beli (Y)

b) H<sub>a</sub> : b<sub>1</sub> - b<sub>2</sub> > 0, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas, sikap (X<sub>1</sub>) dan norma subyektif (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap variabel terikat, yaitu minat beli (Y).

Sedangkan kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

- a) Taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ).
- b) Distribusi t dengan derajat kebebasan ( $n-k$ ).
- c) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- d) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **3. Uji Parsial (Uji t)**

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji t (parsial) dengan taraf kepercayaan sebesar 5% dan  $dk = n-2$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = Korelasi parsial yang ditemukan

$n$  = Jumlah sampel

$t$  =  $t$  hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

- a)  $H_0 : b_i = 0$ , artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b)  $H_1 : H_0 > 0$ , artinya suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Sedangkan kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

- a) Taraf signifikan ( $\alpha=0,05$ ).
- b) Distribusi t dengan derajat kebebasan ( $n-k$ ).
- c) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- d) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.